

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara agraris, artinya pertanian Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan hortikultura. Sub sektor pertanian memiliki peluang dan prospek produksi yang baik untuk dikembangkan adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura yang banyak ditemukan di Indonesia antara lain sayur mayur, buah-buahan dan tanaman hias (Mubyarto, 2007).

Peranan sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penjelasannya sebagai berikut: 1) Sektor pertanian pada pedesaan diharapkan akan mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi pengangguran, dengan hal tersebut sektor pertanian akan bisa menjadi penopang utama pada perekonomian di Indonesia. 2) Sektor pertanian pada pedesaan juga dapat memberikan kebutuhan pokok dalam hal pangan untuk melemahkan ketergantungan impor pada negeri lain. 3) Peran sektor pertanian ini ialah untuk mendorong ekspor dengan memberikan kualitas produksi petani dengan baik (Setiawan & Soelistyo, 2017).

Kebijakan pembangunan pertanian dinilai tepat jika mampu memposisikan pertanian sebagai penggerak utama kemajuan ekonomi pedesaan yang berdaya

saing tinggi, berkeadilan dan berkelanjutan. Syahyuti (2006) mendefinisikan partisipasi sebagai proses pelibatan seluruh pihak dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan partisipatif dalam konteks pembangunan pertanian berkelanjutan dengan pendekatan sistem agribisnis adalah proses yang melibatkan keseluruhan pelaku agribisnis dari hulu hingga hilir dalam pengambilan keputusan substansial yang berkaitan dengan eksistensi dan keberlanjutan usaha.

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban utama para petani Indonesia sejak dahulu. Padi dapat ditanam di lahan kering (*up-land*) maupun lahan basah atau biasa disebut sawah (*wet-land*). Sawah berperan dominan dalam produksi padi karena pada umumnya padi memang ditanam di lahan jenis ini. Peningkatan produksi padi bermula pada awal dan berlangsungnya Pelita I, terutama hingga tingkatan swasembada. Usaha peningkatan produksi padi tersebut berkat usaha bimbingan teknis oleh pemerintah kepada para petani secara serius, juga didukung oleh perbaikan infrastruktur secara fisik (jalan desa dan irigasi) maupun prasarana ekonomi. Beras dianggap sebagai komoditi strategis yang dominan dalam ekonomi Indonesia karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia. Kebutuhan beras setiap tahun bertambah sesuai pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dan juga karena kebutuhan per kapita meningkat. Meningkatnya kebutuhan per kapita disebabkan oleh beralihnya penduduk bukan pemakan beras menjadi pemakan beras sebagai makanan pokoknya (Adiratma, 2004).

Lahan yang subur merupakan syarat keberhasilan bagi para petani, disamping itu lahan sangat mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi padi yang didapat

maka perlu dilakukan pengelolaan sebaik-baiknya dari para petani agar mampu menghasilkan padi yang berkualitas (Junaidi & Hidayat, 2017). Keterkaitan antara faktor-faktor produksi tersebut harus dioptimalkan guna menghasilkan hasil produksi yang memuaskan. Seperti faktor lahan sawah, modal dan tenaga kerja yang saling berkaitan satu sama lain demi menghasilkan hasil panen padi yang maksimal.

Masyarakat petani yang ada di Desa Pabuaran, Kecamatan Salem pada umumnya hanya berpendidikan setara dengan Sekolah Dasar, sehingga mereka tidak mempunyai pandangan yang luas mengenai cara dalam mengembangkan pertaniannya. Mereka hanya mengandalkan cara-cara tradisional dalam menggarap lahan pertanian dengan keterbatasan sumber daya manusia dan alat pertanian. Adanya masalah penurunan dalam hasil produktifitas panen dari hampir seluruh jenis bahan pokok, ditambah mayoritas petani yang bekerja di sawah kurang dari setengah hektar, aktifitas pertanian kehilangan potensi untuk menciptakan tambahan lapangan pekerjaan dan peningkatan penghasilan, adapun kendala dalam produksi padi pada intinya yaitu sempitnya luas lahan sewa, tenaga kerja yang terbatas yang mempunyai keahlian dan teknologi yang belum memadai.

Tren naik turunnya produksi padi sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu luas panen dan produktivitas padi. Produktivitas padi adalah produksi padi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi. Luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi untuk memperoleh pendapatan usahatani dan keuntungan dalam suatu musim tanam atau periode tertentu. Petani di Desa Pabuaran pada umumnya adalah petani tanaman pangan khususnya tanaman padi sawah.

Berdasarkan sensus pertanian Badan Pusat statistik (BPS), jumlah produksi padi sawah Desa Pabuaran tahun 2012 adalah 2 ton dengan luas lahan 56,10 (ha) yang lebih sedikit dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah produksi padi sawah sebanyak 6.5 ton dengan lahan seluas 141,78 (ha). Hal ini disebabkan karena faktor sumber daya manusia yang kurang berkualitas dengan pendidikan yang sangat minim pola pikirnya masih primitif, musim kemarau, dan belum terbentuknya kelompok tani sehingga produktivitas usahatani padi kurang maksimal. Kegiatan kelompok tani diharapkan dapat memberikan perubahan berupa peningkatan status ekonomi para anggotanya yang sederhana. Oleh karena itu, masyarakat petani Desa Pabuaran Kecamatan Salem memerlukan adanya campur tangan pemerintah melalui organisasi kelompok tani untuk mensejahterakan kehidupan mereka.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membentuk kelompok tani padi “Sekar Arum” yang disepakati masyarakat dengan tujuan untuk mendukung dan membantu masyarakat dalam megolah lahan pertanian dengan baik, sehingga dapat tercapai perubahan ke arah yang lebih baik berupa peningkatan hasil produksi pertanian secara maksimal yang mensejahterakan.

Kelompok tani padi Desa Pabuaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes berdiri pada tahun 2013 dan memiliki 36 orang anggota. Berdasarkan hasil observasi di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai peningkatan status sosial ekonomi kelompok tani padi Desa Pabuaran dengan adanya peranan kelompok tani Sekar Arum.

Jumlah penduduk Desa Pabuaran, Kecamatan Salem adalah 3.187 jiwa di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi. Sumber kehidupan masyarakatnya bermatapencapaian sebagai petani yang hidup dalam keterbatasan bergantung pada area persawahan Desa Pabuaran seluas 141,78 hektare (ha). Menjadikan ladang persawahan sebagai sumber kehidupan masyarakat mayoritas petani di desa ini bercocok tanam padi. Petani di desa ini sering kali mengeluh karena hasil panen yang tidak maksimal atau tidak sesuai harapan hal ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya adalah faktor cuaca, modal, dan pengetahuan yang masih minim tentang budidaya petani padi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang perubahan dan perkembangan usahatani padi Desa Pabuaran sebelum menjadi kelompok tani dan sesudah menjadi kelompok tani dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani dari proses produksi, kegiatan kelompok tani, dan pendapatan hasil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Pabuaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes)”.

B. Rumusan Masalah

1. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan kelompok tani Sekar Arum di Desa Pabuaran dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi petani padi sawah Desa Paburan dalam menjalankan usaha tani, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan dan produktifitas petani padi sawah Desa Pabuaran sebelum dan sesudah menjadi kelompok tani?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan, kendala, dan upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sekar Arum dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah Desa Pabuaran.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan produktivitas dan pendapatan petani padi sawah Desa Pabuaran sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani.
3. Menganalisis Produktivitas dan Pendapatan Kelompok Tani Padi Sekar Arum Desa Pabuaran, sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan kontribusi bagi Kelompok Tani Sekar Arum Desa Pabuaran dalam meningkatkan status sosial ekonomi.
2. Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai sumber informasi bagi Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam membuat program penyuluhan pertanian untuk meningkatkan status sosial ekonomi petani.